

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian eksplanasi asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X_1), Kepuasan Kerja (X_2) Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan yang berada di JL. Gunung Krakatau No. 17 A. Kecamatan Medan Timur dan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2016 hingga bulan Mei 2017.

3.3 Batasan operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel yang sudah diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel memberikan dan menuntun arah peneliti bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, minat, keterbatasan tenaga, serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan operasional terhadap penelitian yang akan diteliti hanya meneliti tentang pengaruh

keterampilan berwirausaha variabel independen dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependen. Dimana variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut:

- a. X_1 = Variabel Motivasi
- b. X_2 = Variabel Kepuasan Kerja
- c. Y = Variabel Produktivitas

3.4 Operasional Variabel

Tujuan utama pemberian operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi variabel akan memberikan atau menuntun arah peneliti untuk memenuhi unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi (X_1)	Suatu keadaan dalam diri pribadi setiap karyawan yang mendorong mereka untuk melakukan pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologi 2. Kebutuhan Rasa aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan Diri 5. Kebutuhan Aktualisasi diri 	<i>Likert</i>
Kepuasan (X_2)	Suatu perasaan positif tentang pekerjaan karyawan yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan melaksanakan pekerjaan 2. Berat ringannya pekerjaan 3. Gaji yang sesuai 4. Jenjang karir 5. Promosi jabatan yang adil 	<i>Likert</i>
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Produktivitas	kemampuan	1. Kuantitas	<i>Likert</i>

(Y)	memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal	2. Kualitas 3. Hasil kerja 4. Kehadiran 5. Kemampuan Bekerjasama	
-----	---	---	--

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2005:132). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Instrument skala *Likert*

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju SS	5
2	Setuju S	4
3	Netral N	3
4	Tidak Setuju TS	2
5	Sangat Tidak Setuju STS	1

Sumber : Sugiyono (2005:134)

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Kuncoro (2009:118) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan

(BPJS)Ketenagakerjaan yang berjumlah 37 orang.Populasi ini bersifat heterogen yang dapat dilihat dari beragamnya usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan kita teliti tersebut (Kurniawan, 2012:59). Teknik sampling yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orangkaryawan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan.

3.7 Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu “data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interviu, observasi”. (Situmorang dan Lufti, 2012:3)

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) yaitu “data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain”. (Situmorang dan Lufti, 2012:3).

3.8 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 metode :

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan tujuan melihat secara langsung aktivitas kerja yang berlangsung di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden yakni staf Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan.

c. Kuesioner

Yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada staf Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan tentang persepsi mengenai Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan dan kepuasan kerja karyawan.

3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pada 30 orang staff Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, diluar dari sampel dengan menggunakan program *SPSS 18.0*.

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Situmorang dan Lufti (2012:76) Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r

hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r tabel, jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Pada tahap prasurvei, kuesioner yang berisi dari pengaruh motivasi kerja (X), yang mempengaruhi produktivitas kerja (Y) yang diberikan kepada 30 orang responden diluar sampel. Uji validitas dan realibilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 19.0.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 19.0 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid dan jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
- 2) R_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*
- 3) Nilai r_{tabel} dengan responden awal berjumlah 30 orang dan alpha 5% adalah 0,361.

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Motivasi

Item Statistik Total				
	Rata-rata skala jika item terdeksi	Variasi skala jika item dihapus	Korelasi total item dikoreksi	Alfa Cronbach jika item dihapus
mk1	78,35	13,901	,877	,730
mk2	78,54	13,700	,476	,744
mk3	79,84	15,695	,328	,767
mk4	78,41	14,081	,652	,738
mk5	78,35	13,901	,877	,730
mk6	78,35	13,901	,877	,730
mk7	79,16	16,306	,395	,759
mk8	78,35	13,901	,877	,730
mk9	78,57	15,086	,349	,763
mk10	78,81	13,658	,432	,749
mk11	78,35	13,901	,877	,730
mk12	78,35	13,901	,877	,730
mk13	79,32	14,725	,333	,767
mk14	78,70	14,048	,392	,765
mk15	79,54	15,033	,378	,761
mk16	79,57	16,252	,381	,754
mk17	79,68	16,336	,105	,788
mk18	79,95	15,164	,336	,766
mk19	79,16	15,640	,326	,767

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Kepuasan

Item Statistik Total				
	Rata-rata skala jika item terdeksi	Variasi skala jika item dihapus	Korelasi total item dikoreksi	Alfa Cronbach jika item dihapus
kk1	68,08	21,521	,326	,843
kk2	68,08	21,243	,410	,837
kk3	67,95	21,497	,355	,839
kk4	68,22	20,285	,404	,839
kk5	68,16	21,695	,377	,838
kk6	68,27	20,536	,371	,840
kk7	67,43	20,697	,479	,834
kk8	67,86	20,842	,459	,835
kk9	67,38	20,464	,564	,830
kk10	68,41	21,692	,329	,841
kk11	67,30	19,381	,816	,817
kk12	67,46	18,866	,800	,815
kk13	67,97	20,805	,554	,831
kk14	67,54	19,922	,552	,829
kk15	68,43	22,086	,341	,842
kk16	68,16	22,084	,725	,836
kk17	67,46	19,644	,632	,825

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Produktivitas

Item Statistik Total				
	Rata-rata skala jika item terdeksi	Variasi skala jika item dihapus	Korelasi total item dikoreksi	Alfa Cronbach jika item dihapus
pk1	58,65	19,901	,332	,776
pk2	58,59	19,637	,508	,760
pk3	58,54	20,366	,341	,776
pk4	58,59	20,637	,360	,771
pk5	58,68	19,559	,331	,777
pk6	58,05	18,719	,391	,765
pk7	57,97	18,027	,642	,744
pk8	57,95	18,719	,498	,756
pk9	58,41	19,692	,329	,770
pk10	57,86	18,065	,643	,744
pk11	58,32	18,947	,325	,778
pk12	58,49	19,535	,507	,760
pk13	57,84	18,695	,516	,755
pk14	58,08	18,299	,600	,748
pk15	58,41	19,248	,345	,769

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,8$ reabilitas sangat baik/ sangat meyakinkan, $0,7 < \text{Cronbach Alpha} < 0,8$ reabilitas baik dan Cronbach Alpha $< 0,7$ reabilitas kurang meyakinkan Situmorang dan Lufti (2014:92).

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Statistik Reabilitas	
Alfa Cronbach	N Item
,767	19

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan

Statistik Reabilitas	
Alfa Cronbach	N Item
,843	17

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas

Statistik Reabilitas	
Alfa Cronbach	N Item
,778	15

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Situmorang dan Lufti (2014:114) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Menurut Singgih (2002:38) ada empat langkah penanganan data tidak normal yaitu

1. Menambah jumlah data
2. Menghilangkan data yang dianggap tidak normalnya data (outlier)
3. Dilakukann transformasi data, missal mengolah data ke logaritma
4. Diterima apa adanya

3.10.1.1 Uji Normalitas

“Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal”. (Situmorang dan Lufti, 2012:100).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan histogram, grafik dan Kolmogorv-Smirnov dengan menggunakan tingkat signifikan 5 %.

3.10.1.2 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas”. (Situmorang dan Lufti, 2012:108)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji *glejser* dengan menggunakan tingkat signifikan 5 %.

3.10.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Varians Inflation Factors*) melalui program SPSS. Kriteria yang dipakai adalah :

Melihat nilai *Tolerance*

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,1.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,1.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

- Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 5,00.
- Terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 5,00.

3.10.2 Regresi Linier Berganda

Penafsiran regresi saat ini berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Gunakan analisis regresi bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen/criteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen sebaliknya.

Rumus dari regresi linier berganda adalah : $Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2$

α = Konstanta, yakni besaran yang tidak berubah, sehingga merupakan lawan dari variabel, α sering juga disebut intercept parameter, misalkan $x = 0$, maka $Y = \alpha$

β = Slope parameter, misalnya kenaikan x sebesar satu satuan akan meningkatkan Y sebesar β

x = Variabel Independen (bebas)

y = Variabel dependen (terikat) (Situmorang, Syafrizal, 2008:15)

3.10.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Situmorang, Syafrizal, 2008:16):

Perumusan hipotesisnya :

- a. $H_0: b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≥ 0.05 , maka H_0 diterima
- b. b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) ≤ 0.05 , maka H_a diterima

3.10.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independent* atau *predictor*-nya. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel *independent* menerangkan variabel *dependent*.

Range nilai dari R^2 adalah 0-1. $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan sangat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu maka model semakin baik. (Situmorang dan Lufti, 2012:154).